

Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SDN 10 Gadung

Muzria M. Lamasai, Mestawaty As. A., dan Ritman Ishak Puadi

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya hasil belajar siswa yang dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas III SDN 10 Gadung pada mata pelajaran IPA adalah 60. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 10 Gadung Kab. Buol melalui pemanfaatan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar. Jumlah siswa sebanyak 16 orang. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi guru dan siswa, LKS, serta tes hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar, dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan hasil analisis tes hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I adalah: siswa yang tuntas 11 dari 16 siswa atau persentase ketuntasan klasikal sebesar 68,7%, daya serap klasikal 73,1%, dan rata-rata hasil belajar mencapai 7,3, serta persentase rata-rata aktivitas siswa adalah 68,1% dalam kriteria baik dan persentase rata-rata aktivitas guru adalah 70,5% dalam kriteria baik. Pada siklus II siswa yang tuntas 14 dari 16 siswa atau ketuntasan klasikal 87,5%, daya serap klasikal sebesar 80,6%, serta persentase rata-rata aktivitas siswa adalah 94,5% berada dalam kategori sangat baik dan persentase rata-rata aktivitas guru adalah 94,3% berada dalam kriteria sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 10 Gadung Kab. Buol.

Kata kunci: Lingkungan Alam Sekitar, Hasil Belajar

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan kenyataan di lapangan, khususnya di kelas III SDN 10 Gadung, mulanya pembelajaran IPA lebih mengacu pada metode ceramah dan pemberian tugas menyelesaikan soal dalam buku paket, karena pembelajaran IPA dianggap bisa dipahami hanya dengan membaca materinya. Namun kenyataannya keadaan ini menimbulkan banyak kelemahan seperti tidak terlihat keaktifan seluruh siswa dalam pembelajaran karena guru hanya berperan menyampaikan materi yang diajarkan sehingga pembelajaran dirasa sangat membosankan bagi siswa.

Selain dari penggunaan metode konvensional, guru belum maksimal memanfaatkan media pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang tersedia di sekolah, diantaranya belum banyak memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber dan media pembelajaran. Guru dalam perencanaan pembelajaran belum mengembangkan materi pembelajaran yang dikaitkan dengan pemanfaatan lingkungan alam sekitar. Dalam proses pembelajaran guru belum banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif turut serta mencari sumber-sumber belajar yang dapat dimanfaatkan sehingga meningkatkan aktivitas belajar dan dapat memperkaya wawasan siswa. Hal ini disebabkan oleh guru berfikir bahwa lebih mudah menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan metode di kelas dan tidak menggunakan banyak waktu, padahal penggunaan metode yang monoton dan tidak bervariasi dapat membuat siswa merasa jenuh, sehingga dapat berpengaruh pada aktivitasnya dalam proses pembelajaran.

Materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sering disampaikan secara lisan sesuai yang tertera di buku pelajaran, karena sarana dan prasarana sangat kurang, misalnya: (1) tidak ada buku paket untuk dibagikan kepada masing-masing siswa, sehingga guru terkadang menulis materi di papan tulis dan menyuruh siswa untuk menyalin, dan (2) tidak ada alat laboratorium untuk kegiatan praktikum sehingga guru cenderung menggunakan metode ceramah karena beranggapan lebih mudah pelaksanaannya. Selain itu, siswa kurang dikenalkan dengan lingkungan alam sekitar yang kaya dengan sumber-sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran dan membantu pemahaman terhadap konsep-konsep materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Tentunya pernyataan ini berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Berdasarkan observasi awal menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar IPA yang dicapai oleh siswa kelas III tahun ajaran 2013/2014 pada semester ganjil masih sangat rendah yaitu 60 atau siswa masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah, khususnya di SDN 10 Gadung adalah 70 untuk mata pelajaran IPA.

Lingkungan di sekitar, misalnya lingkungan sekitar sekolah merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses dan hasil pendidikan yang berkualitas bagi peserta didik. Sumber belajar yang terdapat di

lingkungan sekitar sekolah terdiri dari lapangan yang biasanya terdapat hewan dan tumbuhan, kolam, halaman atau kebun sekolah dengan berbagai tumbuh-tumbuhan yang dapat dijadikan objek pengamatan yang berkaitan dengan materi mengenal ciri-ciri makhluk hidup.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rencana penelitian ini adalah “pemanfaatan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 10 Gadung Kab. Buol”.

Hasibuan (1994:25) mengemukakan pengertian lingkungan secara psikologi ialah segala sesuatu yang ada di dalam atau luar individu yang bersifat mempengaruhi sikap, tingkah laku atau perkembangannya.

Hasil Belajar menurut Sudjana (2000:7), merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 (dua) siklus dan masing-masing siklus dilakukan sebanyak 2 (dua) kali pertemuan, yaitu siklus I terdiri dari pertemuan 1 dan pertemuan 2. Siklus II juga terdiri dari 2 (dua) pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan adalah 3 x 35 menit. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), mengacu pada modifikasi diagram yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Wiriaatmadja, 2008:66). Tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu: 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 10 Gadung Kab. Buol. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa 16 orang yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan.

Tahap-tahap penelitian terdiri dari kegiatan pra tindakan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masing-masing tahapan dapat dijelaskan sebagai berikut.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pra tindakan adalah observasi di kelas III SDN 10 Gadung Kab. Buol dan mengadakan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa, situasi dan kondisi kelas yang akan dijadikan subyek penelitian.

Pada tahap perencanaan peneliti menyusun perencanaan sebagai berikut:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Membuat lembar observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru
- c. Menyiapkan LKS yang digunakan dalam kegiatan pengamatan.
- d. Menyiapkan tes awal dan tes akhir.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP dan skenario yang telah dirancang. Observasi dilakukan pada saat penelitian atau dalam proses pembelajaran IPA melalui pemanfaatan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar. Kegiatan observasi dibantu oleh seorang pengamat atau observer untuk mengamati semua aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hasil observasi dicatat dalam lembaran observasi aktivitas guru dan siswa yang telah disediakan serta mendokumentasikan semua kegiatan sebagai bukti telah dilaksanakannya penelitian kelas. Hasil pengamatan ini berupa data observasi untuk direfleksi sehingga pengamatan yang dilakukan dapat menceritakan keadaan sesungguhnya mengenai efektivitas pemanfaatan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi adalah menganalisis data yang diperoleh pada tahap observasi. Berdasarkan hasil analisa data dilakukan refleksi guna melihat kekurangan dan kelebihan yang terjadi saat pembelajaran diterapkan. Kekurangan dan kelebihan ini dijadikan acuan untuk merencanakan siklus berikutnya (siklus 2).

Dalam penelitian ini, ada beberapa faktor yang akan diselidiki. Faktor-faktor tersebut adalah:

- a. Siswa: menilai hasil belajar dan mengamati aktivitas siswa kelas III SDN 10 Gadung Kab. Buol selama pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar. Aktivitas siswa yang dimaksud adalah semua kegiatan yang dilakukan siswa saat di kelas dan saat melakukan pengamatan mengenai makhluk hidup bersama teman kelompoknya.
- b. Guru: mengamati pelaksanaan pembelajaran IPA dengan pemanfaatan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar.

Jenis Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: (a) Data kualitatif yaitu data yang hasil observasi aktivitas guru, data hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, (b) Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil belajar siswa setelah penelitian.

Sumber data penelitian yaitu: (a) Guru, data yang diperoleh dari hasil observasi saat pembelajaran berlangsung, (b) Siswa, data yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas dan tes hasil belajar.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua cara, yaitu : (a) Tes, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa, yang diberikan di setiap akhir tindakan, (b) Observasi, dilakukan selama kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan observasi baik pada guru dan kepada siswa dilakukan dengan cara mengisi format observasi yang telah disiapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dan aktivitas guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Ada 2 (dua) jenis data yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu data data kuantitatif dan data kualitatif.

a. Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisa data kuantitatif yang diperoleh dari tes hasil belajar siswa adalah :

1) Daya Serap Individu

$$DSI = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Keterangan : X = Skor yang diperoleh siswa
Y = Skor maksimal soal
DSI = Daya Serap Individu

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara individu jika presentase daya serap individu sekurang-kurangnya 70 % (SDN 10 Gadung).

2) Ketuntasan Belajar Klasikal

$$KBK = \frac{\sum N}{\sum S} \times 100\%$$

Keterangan : $\sum N$ = Jumlah siswa yang tuntas
 $\sum S$ = Jumlah siswa seluruhnya
KBK = Ketuntasan Belajar Klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas jika persentase klasikal yang dicapai adalah 80% (SDN 10 Gadung).

3) Daya Serap Klasikal

$$DSK = \frac{\sum P}{\sum I} \times 100\%$$

Keterangan : $\sum P$ = Skor yang diperoleh siswa

$\sum I$ = Skor ideal seluruh siswa

DSK = Daya Serap Klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika presentasi daya serap klasikal sekurang-kurangnya 70 % (SDN 10 Gadung).

b. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan sesudah pengumpulan data. Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data kualitatif adalah 1) mereduksi data, 2) menyajikan data, dan 3) Verifikasi data/Penyimpulan.

1) Mereduksi Data

Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh, mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.

2) Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data secara sederhana ke dalam tabel dan diberi nama kualitatif. Sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

3) Verifikasi/Penyimpulan

Penyimpulan adalah proses penampilan intisari, dari sajian yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau informasi yang singkat dan jelas.

Indikator kinerja keberhasilan penelitian tindakan ini dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu:

- a. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran yaitu hasil analisis observasi aktivitas siswa berada dalam kategori baik dan sangat baik, dengan kriteria taraf keberhasilan sebagai berikut:

- 86 % \leq NR \leq 100 % : Sangat baik
61 % \leq NR \leq 85 % : Baik
46 % \leq NR \leq 60 % : Cukup
NR \leq 45 % : Kurang Baik

- b. Nilai hasil belajar siswa pada tiap pertemuan selama satu siklus mencapai daya serap individu minimal 70% dan ketuntasan klasikal 80%.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran tindakan siklus I dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar, kegiatan selanjutnya adalah pemberian tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Bentuk tes yang diberikan dalam bentuk uraian dengan jumlah soal 3 nomor. Secara ringkas analisis tes hasil belajar siklus I dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Tes Hasil Belajar Siklus I

No.	Aspek Perolehan	Hasil
1.	Skor tertinggi	10
2.	Skor terendah	5
3.	Jumlah Siswa	16
4.	Banyak siswa yang tuntas	11
5.	Banyak siswa yang tidak tuntas	5
6.	Persentase tuntas klasikal	68,7%
7.	Persentase daya serap klasikal	73,1%
8.	Rata-rata hasil belajar	7,3

Berdasarkan Tabel 1, bahwa persentase ketuntasan klasikal yang diperoleh sebesar 68,7%, dan berarti belum mencapai persentase ketuntasan klasikal yang ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 80%. Sedangkan persentase daya serap klasikal (DSK) adalah 73,1%, sudah mencapai target yang ditetapkan, yaitu DSK (sekolah) = 70%. Siswa yang belum tuntas akan diberikan remedial dan bimbingan tentang kesulitan yang dihadapi dan materi yang belum dipahami.

Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan siklus II tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus I, hanya saja beberapa hal yang dianggap kurang pada siklus I diperbaiki pada siklus II dan disesuaikan dengan perubahan yang ingin dicapai. Hasil yang diperoleh pada siklus ini dikumpulkan serta dianalisis.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dengan tiga kali pertemuan yaitu dua kali pertemuan kegiatan pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk tes hasil belajar siklus II. Tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 13, 20, dan 15 Agustus 2014 dengan jumlah jam pelajaran per satu kali pertemuan adalah 3 jam pelajaran (3 x 35 menit).

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran tindakan siklus II dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar, kegiatan selanjutnya adalah pemberian tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Bentuk tes hasil belajar yang diberikan adalah bentuk uraian. Secara ringkas hasil analisis tes siklus II dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Tes Hasil Belajar Siklus II

No.	Aspek Perolehan	Hasil
1.	Skor tertinggi	10
2.	Skor terendah	6
3.	Jumlah Siswa	16
4.	Banyak siswa yang tuntas	14
5.	Banyaknya siswa yang tidak tuntas	2
6.	Persentase tuntas klasikal	87,5%
7.	Persentase daya serap klasikal	80,6%
8.	Rata-rata hasil belajar	8,1

Hasil analisis pada Tabel 2, menunjukkan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 10 Gadung sudah menunjukkan hasil yang sangat baik dengan persentase daya serap klasikal 80,6% dan persentase ketuntasan klasikal mencapai 87,5% (Lampiran 24). Hasil tersebut sudah memenuhi indikator kinerja yang dipersyaratkan sebagai taraf keberhasilan penelitian

Pembahasan

Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 10 Gadung. Hal tersebut didukung teori (Anitah, 2008:13) yang menyatakan bahwa lingkungan yang ada di sekitar siswa adalah salah satu sumber yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan belajar secara optimal. Apabila guru mengajar dengan menggunakan lingkungan tersebut sebagai sumber belajarnya maka hal itu akan lebih bermakna dan bernilai, sebab para siswa diharapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya, keadaan yang dialami lebih nyata, lebih faktual, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan.

Semua aktivitas yang dilaksanakan baik aktivitas guru, aktivitas siswa, dan analisis tes hasil belajar siswa setiap akhir siklus I dan siklus II, tampak terjadi peningkatan yang diharapkan. Peningkatan tersebut terjadi karena kekurangan yang terdapat pada siklus I yang digambarkan pada hasil refleksi dapat diminimalisir berdasarkan rekomendasi yang diajukan oleh teman sejawat (observer) bersama dengan guru (peneliti). Masing-masing alasan terjadinya peningkatan hasil belajar dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar dapat dijelaskan sebagai berikut.

Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam setiap pertemuan (pertemuan 1 dan 2) menunjukkan peningkatan yang signifikan sehingga dapat dikatakan aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran menurut observer dalam kategori sangat baik. Pada penelitian ini, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik sesuai kriteria penilaian yang ditentukan.

Setiap aspek penilaian pada lembar observasi dapat terlaksana berdasarkan urutan-urutan yang terdapat dalam RPP. Keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran, tergantung dari kemauan guru untuk membuat inovasi pembelajaran dan menjadikannya lebih bermakna bagi peserta didik. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh siswa, agar mereka dapat belajar

dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Untuk kepentingan tersebut perlu dikondisikan lingkungan belajar yang kondusif dan menantang rasa ingin tahu siswa, sehingga proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif.

Aktivitas Siswa

Berdasarkan data observasi terhadap aktivitas siswa siklus I berupa lembar observasi berada dalam kriteria baik pada pertemuan 1 dan 2. Namun masih ada aspek yang dinilai 2 (cukup), misalnya pada aspek Siswa aktif dalam kegiatan evaluasi (tanya jawab). Hal ini disebabkan masih ada siswa yang terlihat tidak tenang dan tidak aktif saat proses tanya jawab, hanya sebagian siswa yang dapat pertanyaan dengan benar, dan masih ada siswa yang kurang tanggap terhadap pertanyaan yang diajukan guru. Oleh sebab itu, guru perlu meningkatkan motivasi siswa untuk aktif ketika guru mengajukan pertanyaan, sehingga tidak kesulitan menyelesaikan tugas yang diberikan.

Pada siklus II, penilaian hasil observasi kegiatan siswa lebih baik dari siklus I. Kekurangan yang terdapat pada siklus I dapat diperbaiki. Siswa terlihat tenang ketika guru menyampaikan informasi, semua anggota kelompok aktif mengerjakan tugas pengamatan berdasarkan petunjuk dalam LKS, dan aktif melaporkan hasil pengamatan secara bersama-sama. Dalam hal ini, siswa diarahkan untuk memperhatikan penjelasan guru agar nantinya mampu menjawab pertanyaan ketika guru memberi tugas.

Penggunaan sumber belajar dalam proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat penerapan konsep yang dipelajari. Lingkungan alam sekitar dapat menjadi taman sains yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran IPA diluar kelas (*out door education*). Hal ini dapat dilakukan dengan mengamati kebun sekolah dan sekitarnya. Dengan adanya kebun sekolah, maupun area sekitar sekolah, siswa mampu mengaplikasikan segala materi pelajaran bersama alat peraga langsung yang berasal dari alam sebagai media pembelajaran.

Dengan tanaman dan berbagai makhluk hidup yang ada disekolah, siswa dapat belajar secara lebih bermakna, lebih menyenangkan dan kreatif. Sebagian besar

kompetensi siswa dalam bidang sains dapat digali. Kerja ilmiah dan sikap ilmiah siswa juga dapat ditanami melalui pembelajaran di luar kelas khususnya pada materi tentang makhluk hidup.

Manfaat yang diperoleh dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber adalah siswa dapat melihat secara langsung benda-benda yang berkaitan dengan mata pelajaran di sekolahnya; siswa dapat membuktikan dan menerapkan teori atau konsep yang pernah didapat ke dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk menghubungkan antara teori dan kenyataan.

Hasil Belajar Siswa

Rata-rata hasil belajar yang diperoleh pada siklus I adalah 7,3, ketuntasan klasikal adalah 68,7% dan pada siklus II meningkat menjadi 8,1 (rata-rata hasil belajar) dan ketuntasan klasikal mencapai 87,5%. Rata-rata hasil belajar mengalami peningkatan dari sebelum penelitian sampai pada siklus II. Siklus I, terdapat 5 siswa yang belum tuntas menyelesaikan soal dengan baik. Siswa yang memperoleh nilai rendah diantaranya disebabkan oleh kurang lengkapnya jawaban yang diberikan.

Hasil yang diperoleh pada siklus II lebih baik daripada hasil siklus I. Peningkatan ini terjadi karena kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I dapat diatasi. Hasil refleksi pada siklus I dijadikan acuan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik pada siklus berikutnya. Adapun usaha guru untuk meminimalisir kekurangan tersebut yaitu pada awal pertemuan siklus II, guru mengingatkan kembali materi pada siklus I dan yang dianggap masih keliru oleh siswa, kemudian melanjutkan materi tentang penggolongan makhluk hidup yang masih berkaitan dengan materi sebelumnya. Pada materi ini, siswa diajak ke halaman sekolah yang terdapat hewan dan tumbuhan, misalnya ayam, kambing, capung, dan berbagai jenis tanaman. Dalam kegiatan pembelajaran, guru lebih memperhatikan siswa yang kurang aktif agar aktif dalam kegiatan pengamatan bersama teman kelompoknya. Memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar, memberikan tuntunan dalam mengaitkan antara kurikulum dengan lingkungan sehari-hari, serta memvariasikan metode mengajar agar tidak terjadi kejenuhan pada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, jelaslah bahwa pembelajaran IPA yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dapat memberikan dampak yang positif bagi keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran yang sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran serta keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Dalam pemanfaatan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar dapat ditempuh dengan cara melakukan kegiatan dengan membawa peserta didik ke lingkungan, seperti pengamatan dan praktek lapangan. Bahkan belakangan ini berkembang kegiatan pembelajaran dengan apa yang disebut out-bond, yang pada dasarnya merupakan proses pembelajaran dengan menggunakan alam terbuka. Memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar memberi manfaat kepada peserta didik dalam melakukan pembelajaran, dengan media yang baru bagi siswa dan tidak asing dalam kehidupan sehari-hari lagi bagi siswa maka akan memberikan rasa aktif kepada siswa dalam proses pembelajaran.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPA, khususnya di kelas III SDN 10 Gadung yaitu kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan bagi siswa, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi, proses pembelajaran akan lebih berarti sebab siswa dihadapkan dalam keadaan alam yang nyata sehingga kebenarannya lebih akurat. Pernyataan ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa pemanfaatan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas III SDN 10 Gadung, yang dapat diuraikan secara singkat sebagai berikut:

Siklus I:

Aktivitas siswa: persentase aktivitas siswa pertemuan 1 adalah 63,9% dengan kriteria baik dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 72,2% dengan kriteria baik. Hasil belajar siswa: banyaknya siswa yang tuntas adalah 11 dari 16 siswa, persentase ketuntasan klasikal 68,7%, dan daya serap klasikal adalah 73,1%.

Siklus II:

Aktivitas siswa: persentase aktivitas siswa pertemuan 1 adalah 91,7% dengan kriteria sangat baik dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 97,2% dengan kriteria sangat baik. Hasil belajar siswa: banyaknya siswa yang tuntas adalah 14 dari 16 siswa, persentase ketuntasan klasikal 87,5%, dan daya serap klasikal adalah 80,6%.

Saran

Saran yang direkomendasikan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepada Siswa

Pelaksanaan tindakan guna meningkatkan hasil belajar siswa dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar agar lebih ditingkatkan dan dikembangkan lagi sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2. Kepada Guru

Penelitian ini diterapkan oleh setiap guru, agar siswa betul-betul paham dengan materi yang disajikan, guru hendaknya melaksanakan model pembelajarannya sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang relevan dengan materi pelajaran.

3. Kepada Sekolah

Sekolah sebagai supervisi diharapkan dapat mengupayakan peningkatan hasil belajar siswa disemua mata pelajaran, senantiasa memantau dan mengevaluasi proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru, memberikan pembinaan secara berkala kepada guru, agar tujuan yang telah dirumuskan bersama oleh pihak sekolah dapat terwujud dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan. S. P.Malayu. (1994). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: CV. Haji Mas Agum.
- Sudjana, Nana. (2000). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Wiriaatmadja, R. (2008). *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja RosdaKarya.